

## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN FUNGSIONAL OLAHAN PIA KACANG DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA PESERTA DIDIK PAKET C KELAS XII SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

Tri Widia Lestari<sup>1\*)</sup>, Heryanto Susilo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [tri.18046@mhs.unesa.ac.id](mailto:tri.18046@mhs.unesa.ac.id) , [heryantosusilo@unesa.ac.id](mailto:heryantosusilo@unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi langsung datang ke tempat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek keterampilan fungsional yang meliputi pengorganisasian peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok, pengorganisasian tujuan dan bahan ajar yang tidak melibatkan peserta didik, metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok dan pemberian latihan, alat dan media pembelajaran yang lengkap dan mendukung, sumber belajar terdiri dari instruktur yang profesional dibidangnya, suasana pembelajaran yang kondusif dan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan. Sedangkan hasil dari keterampilan fungsional yang diberikan ternyata mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik. Sedangkan sikap tidak bergantung pada orang lain ditunjukkan dengan adanya sikap mandiri dengan adanya sikap berani mengambil resiko.

**Kata Kunci:** keterampilan fungsional, jiwa kewirausahaan

**Abstract:** This study aims to determine the implementation of the functional skills of processed peanut pie in fostering an entrepreneurial spirit in students of package C class XII SKB Gudo, Jombang Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive type. The results of the research conducted indicate that the implementation of the functional skills of processed pia Kacang has been running in accordance with aspects of functional skills which include organizing students into several groups, organizing objectives and teaching materials that do not involve students, learning methods using the lecture method. , discussions, demonstrations, group work and the provision of exercises, complete and supportive learning tools and media, learning resources consisting of instructors who are professional in their fields, a conducive learning atmosphere and evaluations carried out after the end of the activity. While the results of the functional skills provided are actually able to foster an entrepreneurial spirit in students. Meanwhile, the attitude of not depending on others is indicated by the presence of an independent attitude with the courage to take risks.

**Keywords:** functional skills, entrepreneurship

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik dan kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara terus menerus. Beberapa aspek yang terdapat dalam keterampilan antara lain aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill (Vembrito,1981:520).

---

Keterampilan fungsional adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara terusmenerus oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hard skill ataupun soft skill sehingga diharapkan peserta didik dapat mandiri serta memiliki keinginan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan salah satu isi Standar Kompetensi Lulusan Paket C, yakni peserta didik diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan fungsional, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Salah satu ciri khas pendidikan kesetaraan adalah adanya mata pelajaran keterampilan fungsional.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu disiapkan untuk mendapatkan keunggulan dalam pemenuhan keterampilan, tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja melainkan didapatkan di pendidikan non formal lebih memberikan cakupan lebih luas tentang berbagai kompetensi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan sesuai dengan ranahnya. UU. No.20 Tahun 2003 pasal 26 penyelenggaraan pelatihan non formal (PNF) berperan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap dari pendidikan formal. Tidak hanya itu penyelenggaraan pelatihan ditujukan untuk menekankan pada pemerolehan keterampilan fungsional peserta didik itu sendiri untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jombang menunjukkan jumlah angkatan kerja pada Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 22,13 juta orang, naik 545,39 ribu orang dibanding Februari 2019. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 1,18 poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 10,26 ribu orang, sedangkan TPT turun menjadi 3,69 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,04 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 21,32 juta orang, bertambah sekitar 555,66 ribu orang dari Februari 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama Jasa Pendidikan (0,41 persen poin), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,25 persen poin), dan Konstruksi (0,19 persen poin). Sebaliknya, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan persentase utamanya pada Jasa Lainnya (0,27 persen poin), Transportasi dan Pergudangan (0,24 persen poin), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,19 persen poin). Meskipun secara persentase turun, jumlah pekerja di Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara absolut naik 137,43 ribu orang.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran yang ada disebabkan oleh berbagai faktor seperti persaingan para pencari kerja, persyaratan kompetensi dan lain sebagainya. Adanya tingkat jumlah pengangguran menunjukkan besarnya jumlah para pencari kerja yang dibatasi oleh terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai akan menyulitkan para pencari kerja yang sedang mencari pekerjaan karena keterbatasan akan kompetensi yang dimiliki. Untuk dapat menciptakan suatu keadaan yang lebih baik lagi maka perlu adanya perluasan lapangan pekerjaan yang disediakan. Cara lain yaitu dengan mendirikan lapangan usaha sendiri maka akan menambah kesempatan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Salah satu contoh permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu program keterampilan fungsional yang diselenggarakan oleh pihak SKB Gudo untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship para peserta didik. Penyelenggaraannya didasari dari hasil evaluasi penyelenggaraan program Paket C Tahun 2020/2021 pada mata pelajaran keterampilan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang maksimalnya peran keterampilan fungsional terhadap pemenuhan kebutuhan hidup peserta didik setelah lulus. Artinya, keterampilan fungsional yang dikuasai hanya sekedar dikuasai tanpa didukung dengan kemampuan untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian keterampilan ini sebelumnya sudah dilakukan adanya identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan perolehan hasil pelaksanaan keterampilan fungsional tata boga berupa olahan pia kacang. Pemberian keterampilan ini diselenggarakan bukan tanpa adanya tujuan yang jelas, melainkan didasari tujuan untuk dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship terutama setelah mengikuti pelatihan keterampilan yang dilakukan. Tidak hanya itu, pemberian keterampilan fungsional ini nantinya juga akan berguna ketika setelah peserta didik lulus dari SKB Gudo diharapkan juga akan membuka usaha yang nantinya dapat dikembangkan dengan menghadirkan inovasi baru dari bekal kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya sikap entrepreneurship yang dimiliki peserta didik ini merupakan salah satu upaya pemenuhan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Program ini diselenggarakan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) di Jombang, yakni dalam adanya program keterampilan fungsional. Dengan sasarannya yaitu para peserta didik dengan jumlah 45 anak. Pemberian keterampilan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan. Pemberian keterampilan ini dilakukan karena adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

---

kurang maksimalnya peran keterampilan fungsional terhadap pemenuhan Header halaman genap: Nama Jurnal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, 0 - 216 kebutuhan hidup peserta didik setelah lulus. Artinya, keterampilan fungsional yang dikuasai hanya sekedar dikuasai tanpa didukung dengan kemampuan untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan keterampilan fungsional ini merupakan salah satu kegiatan yang nantinya akan memberikan bekal kepada peserta untuk memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Keterampilan fungsional yang diberikan merupakan keterampilan olahan pia kacang. Dalam hal ini penyelenggaraan kegiatan ini berfokus pada praktek dibandingkan dengan teori. Tujuan dari pemberian keterampilan ini yaitu setelah selesai maka peserta didik mampu bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat serta mampu mengembangkan inovasi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dayat Hidayat (2016) diketahui bahwa keterampilan fungsional olahan pia kacang sesuai dengan sumber daya lokal yang tersedia, pelatihan didukung oleh tutor yang cukup memadai dan dampak lain yang diperoleh peserta didik adalah meningkatkan pengetahuan, sikap kewirausahaan dan keterampilan fungsional olahan pia kacang.

Salah satu ciri khas pendidikan kesetaraan adalah adanya mata pelajaran keterampilan fungsional. Keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik dan kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara terus menerus. Beberapa aspek yang terdapat dalam keterampilan antara lain aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill (Vembrito,1981:520). Sedangkan keterampilan fungsional adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hard skill ataupun soft skill sehingga diharapkan peserta didik dapat mandiri serta memiliki keinginan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan salah satu isi Standar Kompetensi Lulusan Paket C, yakni peserta didik diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan fungsional, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Proses pembelajaran keterampilan fungsional bagi peserta didik kelas XII paket C di SKB Gudo berfokus pada pengalaman belajar dan melalui keterampilan gerak atau praktek (skill) yang dimiliki para peserta didik. Dalam psikologi belajar (Traver, 1970) dalam Sudjana, D. (2004:87) bahwa : “gerak ini disebut dengan berbagai istilah diantaranya motor learning, motor skills, psyo-motor skills, skills dan skills performance”.

Keterampilan merupakan dasar tingkah laku bagi peserta didik. dalam pengembangan keterampilan peserta didik tentunya mengalami kesulitan berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dengan adanya macam-macam kemampuan berbeda-beda ini penguasaan keterampilan juga akan berbeda cepat tidaknya pemahaman tergantung pada kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tetapi dengan adanya kemampuan yang berbeda akan menjadi salah satu tantangan bagi fasilitator untuk memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya itu peserta didik nantinya juga akan mengalami penyesuaian untuk dapat memahami dari materi maupun keterampilan yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran keterampilan gerak memiliki hubungan dengan keterampilan intelektual. Karena apabila seseorang ikut langsung gerak atau praktek dalam pemerolehan keterampilan maka hal itu juga akan berpengaruh pada keterampilan intelektual yang mampu mudah untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan intelektual berhubungan dengan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah, melakukan penelitian, melakukan perencanaan, mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya.

Penelitian keterampilan fungsional aneka olahan pia kacang lebih mengutamakan praktik dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Diharapkan dengan kompetensi yang dimilikinya nanti dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari setelah terlaksanakannya keterampilan fungsional.

Hisrich-Peters (1995:10) dalam Alma, B (2007:26) memaparkan pengertian kewirausahaan sebagai berikut ; *entrepreneurship is the process of creating something different with vaule by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psyhic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* (Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan)

Zimmerer, T.W. (1996:51) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah : “*applying creativity and innovation to slove the problem and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan

---

adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreatifitas oleh Zimmerman, T.W. (1996:51) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara baru untuk memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (creativity is the ability to develop new ideas Header halaman gasal: Penggalan Judul Artikel Jurnal 5 and discover new ways of looking at problem and opportunities)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kewirausahaan adalah sifat seseorang yang mampu mengambil resiko dilatarbelakangi oleh keinginan untuk maju didukung dengan adanya kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki nantinya akan menghadirkan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang ? (2) Bagaimana hasil implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis terkait hasil implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang. Dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Keterampilan Fungsional Olahan Pia Kacang Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta Didik Paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang.”

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian terhadap objek-objek tertentu yang disusun secara sistematis dan jelas. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danin, 2002). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

Moleong (2009:6), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang beralamatkan di Jln. Raya Blimbing Gudo No. 52, Dsn. Blimbing, Ds. Blimbing, Kec. Gudo Kab. Jombang. Waktu penelitian dimulai dari 25 April 2022 – 25 Mei 2022. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti karena hasil pra riset ditemukan adanya aspirasi yang ditampung oleh SKB Gudo. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari pendidikan non formal yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan untuk mengganti, melengkapi dan melengkapi dari kekurangan pendidikan formal. Dengan adanya hal ini maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Keterampilan Fungsional Olahan Pia Kacang Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Peserta Didik Paket C Kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara, tutor/instruktur dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Bogdan dalam (Sugiyono , 2011) analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang nantinya akan dijabarkan dan diambil kesimpulan yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain. Kesimpulan ini nantinya akan berguna untuk mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisis data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan yang selanjutnya disimpulkan berdasarkan data yang terkumpul yang nantinya akan menjadi sebuah teori. Jadi data yang diperoleh berupa kata-kata berwujud, bukan rangkaian angka dan tidak disusun ke dalam struktur kategoris.

Aktifitas analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Miles and Huberman, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Dari judul yang diangkat oleh peneliti sasaran penelitian ini yaitu penyelenggara pelaksanaan keterampilan fungsional ibu Listyo Irawati, Instruktur/penanggung jawab kegiatan bapak Thohari dan dengan jumlah peserta pelaksanaan keterampilan fungsional berjumlah 45 orang peserta didik, maka sasaran peneliti yaitu 4 orang peserta didik yang diambil pada saat selesai mendapatkan pelatihan keterampilan fungsional yang telah diadakan. Keempat peserta didik tersebut ialah Dwi Rimba S, Rana Irmawati, Rohmatul Muarofah dan Sri Wahyuni.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sasaran dari penelitian. Terdapat 16 pertanyaan kepada penyelenggara, 14 pertanyaan kepada instruktur/penanggung jawab serta 12 pertanyaan untuk peserta didik. Semua pertanyaan ini berkaitan dengan pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian tujuan dan bahan ajar, metode pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, suasana pembelajaran, evaluasi, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil dan sikap tidak bergantung pada orang lain.

2. Observasi partisipatif

Kegiatan ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan magang PNF di SKB Gudo Kabupaten Jombang. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pelatihan keterampilan fungsional dilaksanakan. Tujuan diadakannya observasi ini yaitu untuk dapat mengamati secara langsung dari kegiatan yang dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik serta dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada diri peserta didik setelah selesai mengikuti pelatihan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai data pendukung dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa foto pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan fungsional olahan pia kacang, diskusi penyelenggara dengan instruktur dan hasil dari olahan pia kacang.

Data penelitian yang sudah diperoleh maka dilanjutkan dengan uji keabsahan data yang pertama yaitu dengan dilakukan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Dalam kriteria ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik perpanjangan keikutsertaan

yaitu dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat diperlukan karena hal tersebut dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang keadaan yang ada. Perpanjangan waktu yang diberikan nantinya peneliti akan ikut mempelajari budaya yang ada sehingga akan memperoleh banyak informasi yang nantinya digunakan untuk mengetahui kebenaran yang ada. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti terbuka akan adanya pengaruh ganda yang nantinya berpengaruh terhadap fenomena yang diteliti.

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Menemukan ciri dan unsur-unsur yang terdapat pada fenomena yang ada yang nantinya akan menemukan titik temu permasalahan yang ada setelah itu akan dilakukan pendalaman terhadap hal yang nantinya akan difokuskan sampai menemukan analisis.

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang ada diluar. Hal ini digunakan guna sebagai pembandingan data yang ada. Denzin dalam (Moelong, 2018) Mengelompokkan empat macam triangulasi sebagai teknik yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi  
Mendiskusikan hasil akhir sementara yang diperoleh peneliti dengan teman sejawat. Tujuan dari teknik ini yaitu agar peneliti mempunyai sikap keterbukaan dan jujur terhadap hasil dari penelitian selain itu juga berguna sebagai diskusi awal untuk menguji hipotesis pemikiran peneliti.
- e. Analisis kasus negatif  
Digunakan untuk latihan menganalisis kekurangan dari hasil penelitian. Kasus negatif digunakan untuk menjelaskan hipotesis sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.
- f. Pengecekan anggota  
Para anggota memberikan pandangan dan argumentasi mereka dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Kedua yaitu uji keteralihan (Transferabilitas) teknik yang mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan secara teliti dan secermat mungkin. Kriteria dari keteralihan menyatakan bahwa bergantung pada kesamaan antara pengirim dan penerima yang didasari oleh data deskriptif. Sehingga peneliti harus memverifikasi data yang diperoleh.

Ketiga yaitu uji Kriteria kebergantungan (Dependabilitas) didukung oleh faktor-faktor lain yang bersangkutan dengan penelitian. Kriteria dilakukan dengan melakukan proses verifikasi data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh nantinya akan mengetahui bermutu atau tidak.

Keempat uji kepastian (Konfirmabilitas) memeriksa kebergantungan dan kepastian yang diiringi dengan catatan-catatan yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan untuk dapat menilai kualitas data yang diperoleh dengan pelacakan atau penelusuran. Untuk memastikan bahwa data bersifat objektif tidak bertumpu pada pendapat beberapa orang.

Hasil data yang diperoleh maka dilanjutkan untuk menganalisis data yang diperoleh. Dalam (Miles and Huberman, 2011) menyatakan bahwa aktifitas analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentunya juga sangat banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan kata lain yaitu mencari pokok dari data yang diperoleh untuk memberikan gambaran jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display

Tahap setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan dan lain sebagainya dengan tujuan nantinya akan memudahkan memahami, dan merencanakan selanjutnya setelah memahami penyajian data yang ada.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal pada penelitian kualitatif hanya bersifat sementara sehingga kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat belum akurat. Untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang diinginkan maka peneliti harus menyertakan bukti-bukti yang dapat mendukung data kesimpulan yang ada setelah turun di lapangan langsung yang memperhatikan suatu kondisi yang sedang terjadi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian keterampilan fungsional aneka olahan pia kacang lebih mengutamakan praktik dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Diharapkan dengan kompetensi yang dimilikinya nanti dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari setelah

---

terlaksanakannya keterampilan fungsional. Menurut anwar (2004:95) dalam indikator dari pelaksanaan pelatihan keterampilan yaitu :

- a. Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar
- b. Metode pembelajaran
- c. Alat dan media pembelajaran
- d. Sumber belajar f. Suasana pembelajaran
- e. Evaluasi

Jiwa entrepreneurship atau jiwa berwirausaha perlu ditumbuhkan sejak dini. Hal ini digunakan sebagai modal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Dengan pemberian keterampilan fungsional yang diikuti dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan diharapkan peserta didik mampu memiliki tujuan untuk membuka lapangan usaha baru. Dengan keterampilan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik. Beberapa indikator yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dapat dilihat dari hal sebagai berikut yaitu; a.) Rasa percaya diri, b.) Berorientasi pada tugas dan hasil, c.) Tidak bergantung pada orang lain.

Pembahasan data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis terkait hasil implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori pelatihan dan pengembangan kewirausahaan. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai implementasi keterampilan fungsional olahan pia kacang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik paket C kelas XII SKB Gudo Kabupaten Jombang.

1. Pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang

Salah satu ciri khas pendidikan kesetaraan adalah adanya mata pelajaran keterampilan fungsional. Keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotorik dan kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Kemampuan tersebut merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara terus menerus. Beberapa aspek yang terdapat dalam keterampilan antara lain aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill (Vembrito,1981:520). Sedangkan keterampilan fungsional adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara terus- menerus oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hard skill ataupun soft skill sehingga diharapkan peserta didik dapat mandiri serta memiliki keinginan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan salah satu isi Standar Kompetensi Lulusan Paket C, yakni peserta didik diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan fungsional, sehingga peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Penelitian keterampilan fungsional aneka olahan pia kacang lebih mengutamakan praktik dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Diharapkan dengan kompetensi yang dimilikinya nanti dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari setelah terlaksanakannya keterampilan fungsional. Dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini tidak terlepas dari aspek-aspek yang mendukung berjalannya pelatihan dengan baik. Anwar dalam (Diana, 2016) menyebutkan beberapa aspek yang mampu mendorong keberhasilan suatu pelatihan keterampilan yaitu :

a. Pengorganisasian peserta didik pelatihan

Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta nantinya akan dibentuk dalam kelompok kecil yang nantinya ditunjukan untuk dapat memahami materi selain itu lebih kondusif. Karena jika tidak dibentuk kelompok ini nantinya peserta lebih sulit memahami materi yang diberikan setelah pembentukannya kelompok nantinya para peserta akan berdiskusi dan akan membagi tugas nantinya. Anwar (2004:95) menyatakan bahwa pengorganisasian peserta didik dalam jumlah banyak tidak tepat. Hal ini dikarenakan pemberian keterampilan tidak kondusif dan peserta didik sulit untuk fokus karena adanya suasana pembelajaran yang ada. Pengorganisasian yang tepat akan menjadikan pelaksanaan suatu keterampilan berjalan efektif. Pengorganisasian peserta didik dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini dilakukan dengan pemberian materi yang selanjutnya peserta didik akan dibentuk kelompok untuk dapat melakukan kegiatan yang ada.

Berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang, para peserta sangat antusias dan bersungguh-sungguh. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesadaran peserta didik akan pentingnya tuuan dilaksanakannya keterampilan fungsional, sehingga nantinya akan memunculkan pengaruh kepada peserta agar mampu memunculkan sikap mengikuti,

mengamati serta memperhatikan dari setiap materi. Sebelum terlaksananya keterampilan fungsional ini terlebih dahulu sudah dilakukan adanya identifikasi terhadap peserta didik sehingga sudah sesuai dengan tujuan yang ada.

Peserta pelaksanaan keterampilan fungsional mengikuti kegiatan ini tanpa adanya paksaan dari pihak terkait dengan kesadaran diri sendiri. Pemilihan keterampilan ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pelatihan ini dibentuk beberapa kelompok minimal dalam kelompok tersebut terdapat 5 orang peserta. Didalam kelompok ini nantinya akan diberikan tugas yang berbeda-beda tetapi nantinya akan digilirkan semua kegiatannya agar semua dapat merasakan bagian dari masing-masing.

b. Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar

Hasil penelitian tujuan pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini agar peserta setelah pelatihan nantinya mampu menumbuhkan jiwa wirausaha setelah lulus bisa membuka lapangan pekerjaan yg nantinya akan menghadirkan inovasi baru. Tidak hanya itu dalam perumusan pengorganisasian tujuan dan bahan ajar tidak melibatkan peserta didik di dalamnya, karena sebelumnya sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh panitia yang ada.

Tujuan diadakannya pengorganisasian tujuan dan bahan ajar ini tentunya mempunyai maksud suatu kegiatan tentunya sudah mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapai di dalamnya dengan berpedoman pada suatu konsep yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa peserta didik tidak terlibat dalam perumusan pengorganisasian tujuan dan bahan ajar, karena bahan ajarnya sendiri sudah ditentukan oleh panitia berupa modul yang nantinya akan dibagikan. Anwar (2004:95) menyatakan bahwa pengorganisasian tujuan dan bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan suatu kegiatan yang ada. Tujuan dari pemberian keterampilan fungsional olahan pia kacang ini yaitu guna menumbuhkan jiwa entrepreneurship para peserta didik yang digunakan sebagai bekal setelah lulus nantinya. Bahan ajar yang digunakan dalam pemberian keterampilan fungsional ini sudah disusun sejak awal sebelum melakukan kegiatan yaitu berupa modul.

Tujuan pelatihan keterampilan fungsional adalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta setelah lulus terutama di bidang olahan pia kacang agar nantinya dapat secara mandiri membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Keadaan seperti tersebut yang nantinya akan bisa digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berwirausaha.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan ini sudah sangat terprogram serta sudah mempersiapkan bahan ajar yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Bahan ajar sudah ditentukan berupa modul sehingga peserta tidak perlu membuat maupun menyiapkan bahan ajar, melainkan hanya mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dari mulai sampai dengan selesai kegiatan. Peserta tidak ikut dalam perumusan bahan ajar tersebut melainkan menerima hasil akhirnya saja yang sudah dibuat oleh pihak lembaga pelaksana.

c. Metode pembelajaran

Seorang fasilitator dituntut untuk menentukan strategi yang nantinya digunakan dalam kegiatan keterampilan fungsional yang diberikan dengan memperhatikan keefektifan dan keefisien dari pemberian keterampilan yang diberikan. Selain hal tersebut teknik atau metode mengajar juga sangat penting diperhatikan. Teknik penyajian digunakan untuk menyajikan materi agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Beberapa metode yaitu: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode demonstrasi, Metode kerja kelompok, Metode latihan/pemberian tugas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik di dalamnya. Dengan adanya metode tersebut diharapkan nantinya para peserta mampu cepat dalam memahami materi dan menguasai akan materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Peserta didik yang ikut terlibat langsung dalam pemecahan masalah akan lebih mudah dalam pelaksanaan praktek yang ada. Pemilihan metode ini tentunya juga sesuai dengan kebutuhan peserta.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai karena mereka bisa dengan mudah untuk memahami dan mengingatnya karena ikut terlibat langsung dalam praktek. Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan dengan adanya pemberian keterampilan

fungsi ini akan menambah ilmu baru dengan pelaksanaan yang menyenangkan dengan mudah dipahami yang nantinya akan diterapkan di kehidupan mereka.

Penggunaan metode yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta saat proses pelatihan agar mampu tersampaikan dengan baik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritik seperti tujuan, manfaat, jenis alat serta bahan-bahan yang digunakan. Metode ini digunakan untuk mempermudah peserta dalam memahami setiap materi tetapi tetap menitik beratkan pada praktek.

Metode praktek serta kerja kelompok digunakan pada saat menerangkan materi yang sifatnya aplikatif seperti tatacara atau prosedur pembuatan olahan pia kacang. Tujuan dipilih metode ini yaitu untuk mempertajam pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sehingga mereka terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaannya peserta tertarik praktek langsung dalam kegiatan.

Metode diskusi digunakan untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk dapat mengevaluasi kegiatan pelaksanaan keterampilan fungsional yang telah dilakukan. Tujuan ini yaitu untuk lebih memahami serta memperbaiki dari kekurangan sebelumnya. beberapa metode ini merupakan metode yang membutuhkan partisipasi dari peserta agar peserta tidak bosan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Alat dan media pembelajaran

Berkaitan dengan hal ini, alat dan media pembelajaran menjadi bagian penting karena sebagai penunjang keberhasilan pelatihan olahan pia kacang sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan definisi (Surayya, 2012) yang menjelaskan bahwasanya media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya, Ariani & Ashadi (2014) menambahkan dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami materi dalam pelatihan, selain itu pelatihan dapat berjalan menyenangkan dan menarik serta lebih mudah dipahami peserta didik.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa alat dan media pembelajaran sudah disiapkan. Sehingga para peserta dapat langsung datang tanpa membawa peralatan dari rumah. Dan semua juga sudah sesuai dengan standart pengolahan pia kacang karena sudah berkoordinasi dengan para pembuat olahan pia yang ada.

Ruang kelas dan peralatannya lengkap dan baik sudah sesuai. Selain itu juga mudah untuk dicari jika ingin membuatnya dirumah. Media pembelajaran yang digunakan juga tidak membosankan kita juga diberikan kesempatan tanya jawab dan berdiskusi sehingga jika ada yang kurang dimengerti bisa langsung ditanyakan.

Peralatan dan media pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan standar yang ada. Tidak hanya itu alat yang digunakan juga dapat mudah dijumpai selain itu harganya juga terjangkau. Dapat diketahui bahwa alat dan media pembelajaran dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang di SKB Gudo ini sudah disediakan dari pihak SKB sehingga peserta tidak perlu membawa peralatan dari rumah. Selain itu, alat dan bahan juga mudah dijumpai serta harganya juga terjangkau.

e. Sumber belajar

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemilihan instruktur yang ahli dalam bidangnya terutama dalam pembuatan olahan pia kacang. Yaitu para pengusaha yang memiliki usaha bidang kuliner dalam olahan pia kacang. dalam pelaksanaan keterampilan fungsional ini didukung dengan adanya instruktur yang berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Penyampaian materi yang diberikan juga sangat jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Sumber belajar dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang di SKB Gudo adalah instruktur yang telah menyampaikan materi baik teori maupun praktek. Menurut Sanjaya (2010: 228) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang secara fungsional dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Pada proses pelatihan olahan pia kacang, sumber belajar terdiri dari instruktur dan modul pelatihan. Para instruktur pelatihan dipilih berdasarkan pengalamannya serta memiliki kompetensi secara profesional.

Tujuan dari adanya instruktur tidak lain ialah untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelatihan secara efektif dan efisien sehingga mudah

dipahami dan diharapkan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Selain instruktur, terdapat modul yang berisi petunjuk yang jelas dan runtut dalam melaksanakan proses pelatihan olahan pia kacang yang membantu instruktur dalam melaksanakan pelatihan.

Sumber belajar dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan fungsional berasal dari pengusaha olahan pia kacang sekitar lembaga dan pengampu bidang keterampilan fungsional yang tentunya sudah ahli dibidangnya. Penyampaian materi yang disampaikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh instruktur. Materi yang disampaikan berdasarkan modul yang telah diberikan pihak lembaga yang bersangkutan.

f. Suasana pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan suasana pembelajaran dalam pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang berjalan secara teratur dan kondusif. Tidak hanya itu peserta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan karena sebelum terlaksananya sebuah pelatihan keterampilan fungsional ini kita melakukan identifikasi terlebih dahulu kepada peserta didik apa saja yang menjadi minat mereka untuk dapat diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan keterampilan fungsional. Dan mereka memilih keterampilan fungsional tata boga yaitu olahan pia kacang karena lokasi kami juga banyak terdapat pengusaha yang bergerak dalam olahan pia.

Pelaksanaan pelatihan diperlukan suasana pembelajaran yang nyaman, tentram, dan kondusif. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik agar lebih berkonsentrasi, dapat menikmati kegiatan pelatihan dengan tenang, lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal (Samodra, 2013). Oleh karena itu, suasana belajar sangat berpengaruh pada peserta didik, dan peserta didik juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar (Yusuf, 2011) Suasana pembelajaran yang kondusif serta nyaman akan menjadikan nilai plus sendiri dalam kegiatan. Walaupun terkadang peserta lebih antusias saat praktek dan berbanding terbalik saat materi ceramah. Kondisi yang tertata dengan baik inilah yang akan mempengaruhi kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan keterampilan.

g. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan penilaian dari keberhasilan suatu kegiatan yang telah diselenggarakan. Keberhasilan dari keterampilan fungsional olahan pia yaitu dengan melihat minat para peserta didik untuk melanjutkan keterampilan yang telah diberikan pada kehidupan selanjutnya. Pengaplikasian dari keterampilan yang diberikan digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship sehingga peserta didik akan mandiri. Menurut Arikunto (1999: 290) evaluasi merupakan segala hal yang telah direncanakan. Sedangkan evaluasi program merupakan suatu rangkaian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu program yang telah dilakukan. Dengan kata lain evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian menyebutkan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara melihat hasil olahan pia kacang yg sudah dibuat apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masi dianggap belum memenuhi kriteria maka dari hal itu kita dapat mengetahui pemahaman tentang cara pembuatan olahan pia kacang yang baik dan benar. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada untuk program berikutnya. Penilaian dilaksanakan pada saat akhir praktek hal ini bertujuan untuk memperbaiki hasil dan kekurangan jadi dapat dijadikan evaluasi agar lebih baik lagi.

Berdasarkan terpenuhinya aspek-aspek diatas maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang yang diberikan pada peserta didik paket C telah terlaksana dengan baik dengan bukti telah mencakup aspek-aspek yang ditentukan. Dengan menggunakan metode yang di dalamnya peserta didik ikut langsung dalam praktek pembuatannya maka akan memudahkan peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini tentunya juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri sehingga dapat terpenuhinya tujuan dari pelaksanaan pemberian keterampilan fungsional dengan baik.

2. Menumbuhkan jiwa entrepreneurship peserta didik kelas XII paket C di SKB Gudo

Jiwa entrepreneurship atau jiwa berwirausaha perlu ditumbuhkan sejak dini. Hal ini digunakan sebagai modal untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Dengan pemberian keterampilan fungsional yang diikuti dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan diharapkan

---

peserta didik mampu memiliki tujuan untuk membuka lapangan usaha baru. Dengan keterampilan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada peserta didik.

Hisrich-Peters (1995:10) dalam Alma, B (2007:26) memaparkan pengertian kewirausahaan sebagai berikut ; entrepreneurship is the process of creating something different with vaule by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence. (Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan)

Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya pemberian keterampilan fungsional berupa olahan pia kacang ini mampu memberikan keterampilan yang nantinya digunakan untuk peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat serta membuka usaha. Kompetensi yang dimiliki diharapkan nantinya akan terus dikembangkan dengan menghadirkan inovasi baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zimmerer, T.W. (1996:51) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah : "applying creativity and innovation to slove the problem and to exploit opportunities that people face everyday". Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreatifitas oleh Zimmerer, T.W. (1996:51) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara baru untuk memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (creativity is the ability to develop new ideas and discover new ways of looking at probem and opportunities)

Geoffrey G. Meredith dalam buku Kewirausahaan (Suryana, 2006) menyebutkan beberapa karakteristik kewirausahaan yaitu :

1. Percaya diri dan optimis, dengan rasa percaya diri kepada diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain yakin terhadap hasil yang diperoleh nantinya.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil, mempunyai orientasi maupun pandangan terhadap hal yang dilakukan untuk mencapai hal yang diinginkan.
3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan , mampu mempunyai sikap atau watak yang siap mengambil resiko bahwa keadaan yang tidak sesuai dengan harapan sebelumnya.
4. Kepemimpinan, jiwa kepemimpinan yang terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan
5. Keorisinilan , mempunyai inovasi, kreatif hasil dari diri sendiri
6. Berorientasi masa depan , memiliki visi dan pandangan ke depan dengan jelas.

Hasil penelitian pelaksanaan keterampilan fungsional ini nantinya digunakan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam hal wirausaha dengan menghadirkan inovasi baru di dalamnya yang nantinya akan berguna pada kehidupan mereka dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Beberapa indikator yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dapat dilihat dari hal sebagai berikut yaitu; (Alma, 2005)

1. Rasa percaya diri

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Yaitu dengan cara yakin akan hasil yang didapatkan nantinya dengan kemampuan yang dimiliki dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan usahanya maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Suryana (2006:3) seseorang wirausaha harus mempunyai rasa percaya diri. Keyakinan akan segala sesuatu kemampuan yang telah dilakukan didukung oleh sikap optimis akan hasil yang didapatkan nantinya. Setelah melakukan usaha dengan sungguh- sungguh dengan rasa percaya diri akan hasil yang didapatkan kita serahkan nantinya. Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam usaha yang hanya setengah-setengah akan menjadikan seseorang labil dan tidak konsisten sehingga hasil yang didapatkan nantinya akan tidak sempurna.

Rasa percaya diri muncul ketika mereka sudah mempunyai cukup ilmu tentang olahan pia kacang. Tidak hanya mendapatkan skill tetapi juga ilmu tentang bagaimana cara berwirausaha sehingga nantinya percaya diri dengan hasil dan usaha-usaha yang telah dilakukan. Sebagaimana dinyatakan Drucker (dalam Alma buhari, 2011: 57) optimisme dan keberanian mengambil risiko dalam menghadapi suatu tantangan tidak luput dari pengaruh

kepercayaan diri yang ada. Keberanian mengambil resiko didasari dari tingkat kepercayaan diri dan kemampuan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa sudah mampu menghadapi resiko yang datang saat usaha mereka berjalan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan peserta didik telah mempunyai konsep dan target yang akan dicapainya nanti sehingga mereka pantang menyerah berhenti begitu saja. Mereka akan tetap berupaya melakukan usaha-usaha dan memperbaiki kegagalan yang nantinya digunakan untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan. Berorientasi pada tugas dan hasil seorang wirausaha dalam hal ini akan menekankan pada tugas dan hasil yang didapatkan nantinya. (Alma Buchari, 2005: 45- 46) Dalam pencapaian hasil ini tentunya setiap wirausaha mempunyai suatu konsep yang dimiliki untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Tidak bergantung pada orang lain Hasil penelitian peserta sudah tidak bergantung pada orang lain karena peserta sudah dibekali dengan keterampilan dalam membuat olahan pia kacang. Para peserta membuktikan hal tersebut dengan adanya mereka bekerja secara mandiri sesuai dengan materi yang diberikan. Mereka sudah bisa bekerja secara mandiri tidak bergantung pada orang lain karena sudah mendapatkan tugasnya masing-masing. Sehingga bekerja sesuai tugas yang telah ada. Kemampuan seorang wirausaha tentunya datang dari dirinya sendiri tidak hanya bergantung pada orang lain. Dalam menghadapi kegagalanpun tentunya seorang wirausaha dituntut untuk mampu menentukan solusi yang ada. Dari hal ini maka seorang wirausaha tidak boleh bergantung pada orang lain karena segala sesuatu yang dihadapi sudah menjadi resiko untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Pada hakikatnya setiap orang setiap orang mempunyai hak dasar untuk memelihara dan relatif bebas dari campur tangan orang lain, serta dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya karena ia mempunyai hak hukum yang jelas. Individu dengan sikap mandiri tentunya tidak menikmati hak orang lain sebagai hak saudaranya dan tidak hidup di antara hak orang lain. (Kamil 2002).

## Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di SKB Gudo Jombang ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship peserta didik paket C. Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SKB Gudo Jombang sudah berjalan dengan baik diperoleh dari data hasil evaluasi kegiatan pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang dengan dibuktikannya ketercapaian dari setiap aspek yang ada yang meliputi pengorganisasian peserta didik pelatihan yang dibagi menjadi kelompok, pengorganisasian tujuan dan bahan ajarnya yang tidak melibatkan peserta didik karena sudah ditentukan oleh panitia yang bersangkutan, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan praktek, alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap sesuai dengan standart dalam pengolahan pia kacang, sumber belajar yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya, suasana pembelajaran yang kondusif dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir praktek.
2. Pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship memberikan peningkatan pada pengetahuan tidak hanya itu saja pelaksanaan keterampilan ini nantinya juga akan mempengaruhi jiwa entrepreneurship mereka. Data ini diperoleh dari hasil pelaksanaan keterampilan ini beberapa peserta ada yang sudah ikut bekerja sama dengan para pengusaha olahan pia kacang dan membuka usahanya sendiri setelah lulus. Penumbuhan jiwa entrepreneurship ini dimulai saat mereka memperoleh pengetahuan keterampilan olahan pia kacang dan mampu memulai maupun menjual produk yang ada. Jiwa entrepreneurship ini dapat dilihat dari tumbuhnya rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha yang berorientasi pada tugas dan hasil yang didapatkan akan tercapai sera sikap yang tidak bergantung pada orang lain yang dirinya mampu memulainya sendiri. Karena dengan perolehan pengetahuan tentang pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini nantinya agar peserta setelah pelatihan nantinya mampu menumbuhkan jiwa wirausaha setelah lulus bisa membuka lapangan pekerjaan yg nantinya akan menghadirkan inovasi baru dan juga mampu mengurangi jumlah pengangguran

di kabupaten Jombang. Sikap rasa percaya diri para peserta didik ditunjukkan dengan memiliki kompetensi tentang olahan pia kacang yang dimiliki. Sikap berorientasi pada tugas dan hasil ditunjukkan dengan konsep serta target yang akan dicapai. Sedangkan sikap tidak bergantung pada orang lain ditunjukkan dengan adanya sikap mandiri dengan adanya pembagian tugas bekal pengetahuan yang dimiliki.

## Saran

Saran Pelaksanaan keterampilan fungsional olahan pia kacang ini akan berjalan dengan baik apabila telah memenuhi aspek-aspek yang ada untuk dapat mengetahui baik tidaknya keberlangsungan pelaksanaan keterampilan fungsional yang diberikan. Dari kesimpulan yang ada tentunya dalam setiap pelaksanaannya harus terdapat evaluasi agar kekurangan dari sebelumnya dapat terpenuhi dan lebih baik dari sebelumnya. Sesuai dengan simpulan diatas maka peneliti merekomendasikan :

1. Mempertahankan adanya pemberian keterampilan fungsional kepada peserta didik bahkan bisa dimulai saat sebelum kelas XII sehingga mereka setelah lulus sudah mempunyai bekal kompetensi yang memadai.
2. Peserta dapat diorganisasikan menjadi kelompok kecil untuk dapat mempermudah penyampaian materi dan penguasaan materi
3. Penambahan instruktur perlu ditambah untuk dapat membantu setiap kelompok

## Daftar Rujukan

- Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA.
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatyak
- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jombang diakses pada tanggal 21 April 2022*
- Bygrave. (2010). *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/arti cle/view/20/18>
- Diana, S. M. (2016). *Pelaksanaan Pelatihan Cake Making Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada Warga Belajar Di Pusat Pelatihan Bogasari Baking Center (BBC) Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hendro . (2011 ). *Dasar - Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari, F. (2013). *Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung*. *Available at elib. unikom. ac. id*, 8, 14-27.
- Miles and Huberman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV. ALFABETA.
- Moelong, L. J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mazuki, Saleh. 2010. *Pendidikan nonformal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pambudy, R., Priatna, W. B., & Burhanuddin. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Bogor: Idemedia Pustaka Utama.
- Sugiyono . (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV. ALFABETA.

Suryana. (2006). *KEWIRAUSAHAAN*. Bandung: Salemba Empat.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Alfabeta

Zimmerer, T.W., Norman M. S. (1996). *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. New Jersey. Prentice-Hall International, Inc.